**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

Gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola hidup seseorang di dunia yang ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinterkasi di dunia.

Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekita (opini).

Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Faktor - faktor utama pembentukan gaya hidup dapat dibagi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedang faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dan karakteristik konsumen. Dengan adanya gaya hidup (*lifestyle*) dapat melahirkan perkumpulan atau yang biasa kita sebut komunitas.

Komunitas adalah  sebuah kelompok [sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Sosial) dari beberapa [organisme](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisme) yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas [manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia), individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari [bahasa Latin](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Latin) *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Komunitas juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang saling berbagi masalah ,perhatian atau kegemaran terhadap suatu topic dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi atau melakukan komunikasi secara terus menerus.

Adapun beberapa manfaat dari komunitas, diantaranya seperti misalnya kita membentuk komunitas bisnis, didalam komunitas kita akan mendapatkan info mengenai bisnis. Atau contoh lainnya kita membentuk komunitas otomotif, disanapun kita akan mendapatkan berbagai macam informasi mengenai otomotif.

Dapat menjalankan program dengan arah yang sama dan dapat saling memberikan informasi ter-update satu sama-lain. Serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama.

Bisa mengetahui dan mewaspadai terhadap program maupun tawaran yang sifatnya meniipu. Misalnya kita menjalankan suatu bisnis di internet karena dunia maya dapat dijadikan lahan bisnis, dan di sana juga banyak orang yang mencoba untuk melakukan peniipuan. Dengan berkomunitas atau saling berinteraksi kita dapat saling memperingati dan membagi pengalaman.

Perlu diketahui bahwa suatu komunitas tidak akan berjalan dengan baik jika anggotanya tidak dapat mematuhi pada ketentuan-ketentuan komunitas itu sendiri, dan tidak berinteraksi satu sama lain, jadi dalam komunitas harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada dan harus saling berinteraksi.

Komunitas Pemuda Hijrah di kota Bandung banyak komunitas-komunitas bermunculan mulai dari komunitas reptile, sosial, otomotif, sampai komunitas yang bergerak dalam keagamaan, pemuda hijrah atau yang sering disebut dengan The Shift, The Shift adalah gerakan pemuda hijrah yang ingin meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh allah, Jadi pemuda hijrah ini adalah sebagi wadah bagi anak-anak muda yang ingin berhijrah dan ingin lebih mendekatkn diri kepada Allah. Di antara beberapa anggotanya terdapat orang-orang yang cukup dikenal di masyrakat di Kota Bandung, seperti mantan vokalis grup band underground Jeruji, pemain skateboard dan surfing, juga eks pentolan Brigez, mereka memutuskan untuk berhijrah dan focus dalam beribadah kepada Allah. Contohnya Donny supriyadi mantan vokalis jeruji grup band yang beraliran underground atau yang dulu di kenal dengan nama Them f\*\*k, hal ini dapat menarik perhatian masyarakat khususnya di kalang pecinta musik underground dikarenakan idolanya terdapat di dalam komunitas tersebut. Kegiatan-kegiatan yang rutin di gelar adalah rutinnya mengadakan kajian dengan tema yang menarik dan dengan poster-poster yang di design dengan kreatif dan menarik sehingga sedikit banyak membuat rasa penasaran sehingga mengundang rasa penasaran bagi yang melihatnya.

Di dalam kajian-kajiannya para ustadz menyampaikan materinya dengan ringan dan santai, berbeda dengan yang biasanyanya yang kaku dan sangat serius. dalam pemuda hijrah ini Senja menjelang malam, puluhan pemuda mulai berdatangan ke Masjid Al-Lathiif di Jalan Suren, Kota Bandung. Mereka bersiap mengambil wudhu untuk melaksanakan salat Magrib. Mereka bukan pemuda biasa, mereka adalah pemuda hijrah.

Kajian-kajan rutin di komunits gerakan pemuda hijrah diadakan setiap hari senin, rabu dan sabtu. Pada setiap kajian memiliki tema yang berbeda-beda, pada kajian hari senin biasanya membawakan tema tentang sejarah-sejarah islam, baik di jaman nabi maupun setelah nabi wafat, selain itu kajian hari senini terkadang membawakan kajian tentang kehidupan setelah kematian. Kajian hari senin ini membutuhkan pemahaman yang lebih bijak dan dewasa dalam mencerna materinya, biasanya kajian hari senin di sampaikan oleh Ustadz Rahmat Baequni.

Pada kajian hari rabu biasanya membawakan tema-tema tentang gimana cara kita menyikapi hidup kita di dunia, contohnya ketika kita sedang di uji oleh Allah dan ketika mencapai apa yang kita cita-citakan, sehingga kita bisa lebih memahami dan lebih menyikapi hidup kita dengan bijaksana dan kita bisa mencapai surga yang kita idam-idamkan. Biasanya kajian hari rabu ini di sampaikan oleh Ustadz Tengku Hanan Attaki, dengan penyampaian yang lebih ringan sehingga dapat di cerna oleh kalangan anak muda yang hadir dalam kajian.

Pada hari sabtu biasanya kajian di sampaikan oleh Ustad Evie Effendi, dengan penyampaian yang lucu serta dengan bahasa yang mudah di mengerti sehingga dapat di pahami oleh setiap jamaahnya yang rata-rata di kalangan muda-mudi di kota bandung, berikut contoh tema kajian yang pernah di awakan Ustadz Evie Effendi. Selain itu terdapat kajian khusus untuk para ahwat atau perempuan Yang di beri nama “ladies day” tema yangdi angkat semuanya tentang wanita baik dari segi penampilan maupun dari segi kehidupan sehari-hari , berbagai tema-tema yang di kaji oleh ustadzah yang sangat menarik untuk perempun yang ingin berhijrah , berikut contoh tema “ladies day”, kajian khusus perempuan tersebut di adakan setiap hari sabtu pukul 09.00 Wib di masjid al-latif. Dan yang sering mengisi kajian untuk ladies day ini adalah miss haneen.

 Setiap kajian-kajian yang di sampaikan oleh para ustadz biasanya bertempat di masjid al-latif di jalan saninten, terkecuali setiap hari rabu memang kaiannya bukan di masjid al-latif tetapi di masjid-masjid yang ada di sekitaran bandung seerti di masjid istiqomah di jalan citarum dan sekarang di masid trans studio bandung di jalan gatot soebroto.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul: **“FENOMENA *LIFESTYLE* KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH DI KOTA BANDUNG”**

**1.2 Fokus Penelitian**

Berdadasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan,maka peneliti dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui fenomena *lifestyle* komunitas pemuda hijrahdilihat dari penampilan dan perilaku.
2. Untuk mengetahui fenomena *lifestyle* komunitas pemuda hijrah dilihat dari trend prestice dan kepuasan.

**1.3 Pertanyaan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat ujian sidang strata (S1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung,jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Humas (Hubungan Masyarakat) adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana fenomena *lifestyle* komunitas pemuda hijrah dilihat dari penampilan dan perilaku.
2. Bagaimana fenomena *lifestyle* komunitas pemuda hijrah dilihat dari *trend, prestice* dan kepuasan.

**1.4 Keguunaaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan bisa dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tema penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis**, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi. Adapun jenis dari kegunaan penelitian yaitu:

**1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai fenomena *Lifestyle* didalam komunitas.
2. Memberikan tambahan wawasan mengenai kajian Ilmu Komunikasi, dalam kaitannya dengan fenomena *Lifestyle* komunitas pada mahasiswa.
3. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan mengenai fenomena *Lifestyle* Komunitas pemuda hijrah Di Kota Bandung.

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Memberikan pandangan kepada para mahasiswa dalam menyikapi fenomena *lifestyle.*
2. Dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini akan membahas mengenai teori yang menjadi dasar pemikiran dari penelitian ini yang kemudian akan dijadikan asumsi dan memungkinkan terjadinya penalaran untuk masalah yang sedang diajukan peneliti. Adapun teori yang digunakan adalah Teori Fenomenologi. Teori ini diperkenalkan oleh Alfred Schutz. Alfred Schutz mengatakan bahwa reduksi fenomenologis, pengesampingan pengetahuan kita tentang dunia, meninggalkan kita dengan apa yang ia sebut sebagai suatu “arus-pengalaman” (*stream of experience*).

Sebutan fenomenologis berarti studi tentang cara dimana fenomena hal-hal yang kita sadari muncul kepada kita, dan cara yang paling mendasar dari pemunculannya adalah sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman inderawi yang berkesinambungan yang kita terima melalui panca indera kita.

Fenomenologi tertarik dengan pengidentifikasian masalah ini dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna, suatu hal yang semula yang terjadi di dalam kesadaran individual kita secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam

interaksi antara kesadaran-kesadaran. Bagian ini adalah suatu bagian dimana kesadaran bertindak (*acts*) atas data inderawi yang masih mentah, untuk menciptakan makna, didalam cara yang sama sehingga kita bisa melihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak itu, tanpa masuk lebih dekat, mengidentifikasikannya melalui suatu proses dengan menghubungkannya dengan latar belakangnya.

Hal ini mengantarkan kita kepada salah satu perbedaan yang jelas antara fenomenologi dan bentuk lain dari teori tindakan: “tindakan” sejauh ini mengacu pada tindakan manusia dalam berhubungan satu dengan yang lain dan lingkungannya. Bagi fenomenologi juga sama halnya, bahkan tindakan terutama ditujukan kepada proses internal dari kesadaran (manusia), baik individual ataupun kolektif. Sekali tindakan itu ditransformasikan ke dalam fikiran kita, ia menjadi sulit untuk keluar lagi dan ini mempunyai konsekuensinya pada usaha untuk memperluas sosiologi - fenomenologis menjadi sebuah teori tentang masyarakat seperti juga tentang pribadi.

Menurut Schutz, cara kita mengkonstruksikan makna diluar dari arus utama pengalaman ialah melalui proses tipikasi. Dalam hal ini termasuk membentuk penggolongan atau klasifikasi dari pengalaman dengan melihat keserupaannya. Jadi dalam arus pengalaman dilihat bahwa objek-objek tertentu pada umumnya memiliki ciri-ciri khusus, bahwa mereka bergerak dari tempat ke tempat, sementara lingkungan sendiri mungkin tetap diam.

Jadi, apa yang Schutz sebutkan sebagai “hubungan-hubungan makna” (*meanings contexs*), serangkaian kriteria yang dengannya kita mengorganisir pengalaman inderawi kita ke dalam suatu dunia yang bermakna. Hubungan-hubungan makna diorganisir secara bersama-sama, juga melalui proses tipikasi, ke dalam apa yag Schutz namakan “kumpulan pengetahuan” (*stock of knowledge*).

Apabila kita tetap pada tingkat kumpulan pengetahuan umum (*commomsense knowledge*), kita diarahkan kepada studi-studi yang berlingkup kecil mengenai situasi-situasi tertentu, yang merupakan jenis karya empiris. Dimana interaksionisme simboliklah yang lebih unggul. Secara umum karya Schutz telah digunakan untuk memberikan konsep-konsep kepekaan yang lebih lanjut sering secara *implicit*. Tiada satupun studi empiris yang menggunakannya secara sistematik kecuali melalui pengembangan *etnometodologi*. Namun demikian, Peter Berger telah mencoba secara sistematis untuk mengembangkan fenomenologi menjadi suatu teori mengenai masyarakat.

Sosiologi - fenomenologi memiliki kemampuan tertentu untuk bersifat sangat menarik dan sekaligus membosankan. Khususnya di dalam *fungsionalisme structural*, ia merupakan suatu perubahan yang menyegarkan, yang bergerak dari kategori-kategori teoritis yang sangat abstrak, yang sedikit sekali kaitannya dengan dunia sosial yang kita alami, dan langsung masuk ke dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomenologi adalah realitas, tampak, sedangkan dalam bahasa (logos) imu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan realitas sosial,tentang fenomena komunitas pemuda hijrah yang tampak dari gaya hidup maupun perilakunya dan alasan mereka menjadi pemuda hijrah. Komunitas merupakan kumpulan dari berbagai populasi yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dimana diantara individu - individu mempunyai kesukaan yang sama.

Komunitas pemuda hijrah merupakan salah satu fenomena yang tampak di masyrakat, walaupun komunitas pemuda hijrah suatu komunitas keagamaan yang fenomenal, namun komunitas ini mampu mengubah pola pikir masyarakat tentang bahwa sebenarnya hidup di dunia itu hanya sesaat dan ilmu agama sangat dibutuhkan untuk kelak di akhirat walaupun masih muda tidak akan membuat kita ketinggalan zaman dengan mengikuti komunitas ini sampai menjadikan komunitas ini sebagai *lifestyle.*

Dengan adanya teori fenomenologi, menjadi alat bagi peneliti untuk mendalami serta mencari hakikat dari bagaimana sebuah fenomena yang telah terjadi yakni fenomena tentang *lifestyle* komunitas pemuda hijrahdi kota bandung. Berorientasi pada kerangka pemikiran yang telah peneliti paparkan,berikut uraian bagan kerangaka pemikran dari permasalahan yang peneliti angkat.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**FENOMENA *LIFESTYLE* KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH DI KOTA BANDUNG**

**Teori Fenomenologi**

**(Alfred schutz 1899 - 1959)**

1. *Trend and prestice*
2. kepuasan
3. Penampilan komunitas Pemuda Hijrah
4. Perilaku komunitas Pemuda Hijrah

**Sumber : *alfred Schutz , Modifikasi* Peneliti, dan Pembimbing Tahun 2017**